

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Islam di Indonesia merupakan agama yang mulai berkembang pada awal abad ke-20. Abad yang disebutkan diatas mewakili keyakinan Islam. Bersamaan dengan ulama Mujaddid (pembaharu), gerakan-gerakan ke-Islaman muncul bersamaan dengan Nasional dan wujud pergerakannya. Gerakan para ulama ini terjadi karena pengaruh pembaharu Islam di Arab Saudi, India, dan Mesir. Pengaruh gerakan pembaharuan ini sampai ke Indonesia melalui para ulama mujaddid yang pernah mempelajarinya di Arab Saudi.

Secara harfiah, Islam berlandaskan keselamatan atau kedamaian. Islam, sebagai agama dan cara hidup, menawarkan kedamaian dan ketenangan bagi semua orang di planet kita. Orang-orang yang menjalankan Islam akan dicirikan oleh kedamaian dan keselamatan mereka. Islam memang sebuah keyakinan, tetapi ada juga orang-orang yang tidak menganutnya. Setiap manusia yang menganut Islam pada akhirnya akan merasakan kedamaian, bahkan dalam skala yang berbeda-beda.

Di sisi lain, Maulana Muhammad Ali menegaskan bahwa Islam adalah agama yang berlandaskan iman; dan dua ajarannya, yaitu iman kepada Allah dan iman kepada kemanusiaan, didasarkan pada kebenaran. Menurutnya, Islam tidak hanya digambarkan sebagai agama yang diturunkan kepada semua Nabi, sebagaimana dinyatakan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Islam juga merujuk pada segala sesuatu yang diungkapkan secara halus dalam ayat-ayat Allah yang kita baca setiap hari. Menurut prinsip-prinsip Islam, hubungan antara individu dan bangsa adalah hubungan yang damai. Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah menciptakan manusia

yang berbeda-beda dengan kepribadian yang berbeda-beda agar manusia dapat saling berinteraksi dan menjalin ikatan yang kuat.

Dalam konsep Islam, hubungan antar individu dan bangsabangsa adalah hubungan perdamaian. Al-Quran mengajarkan bahwa tujuan Allah menciptakan umat manusia yang berbeda-beda suku dan bangsa agar saling mengenal dan berhubungan satu dengan yang lain dengan damai. sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah surah Al-hujurat: 13

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُورًا وَّقَبَّلْنَا لِتَعْلَمُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ خَيْرٌ

Artinya :Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.<sup>1</sup>

Kedamaian tidak akan terujud bila manusia tidak secara menonjol mengenal antara satu dengan yang lain. Salah satu sarana yang paling dikenal manusia adalah pembentukan keluarga, yang akan menciptakan cinta dan kasih sayang yang akan mewujudkan ketentraman dan kedamaian. Akibat dari terjadinya ketentraman dalam kelompok, maka kedamaian juga akan tercermin dalam cara hidup masyarakat secara umum. Selain itu, kedamaian di dunia akan tercermin dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Sebagai manusia, kita harus berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar kita. Kita juga membutuhkan kedamaian yang dapat memastikan kehidupan sosial kita berjalan lancar tanpa masalah. Islam, sebagai sistem gaya hidup yang murni, telah menyediakan jalan untuk menegakkan hak asasi manusia di seluruh dunia. Islam mendorong terjadinya permusuhan dan tindakan kezaliman di

---

<sup>1</sup> Al-Quran Kemeterian Agama Ri, Alquran Dan Terjemahan, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

atas permukaan bumi, yang berujung pada munculnya kesenjangan manusia. Perang adalah sesuatu yang sangat dianjurkan Islam karena bukan pengganti penegakan hak asasi manusia; di sisi lain, perang merupakan penghalang bagi persaudaraan dan perdamaian.

Persaudaraan adalah sebuah konsep yang telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Yang memiliki arti pertemanan yang sangat bersahabat di antara mereka yang diimplementasikan dengan tolong-menolong tertentu, memperhatikan, dan kehidupan yang harmonis di antara mereka berdua. Dalam konteks pendidikan Islam, persaudaraan adalah konsep kehidupan yang dianggap profesional atau kenabian. Nabi adalah orang yang dipilih oleh Allah sebagai wakil-Nya untuk menyampaikan kebenaran kepada umat-Nya. terpelihara dan memilihlah merefleksikan karakter performens dan karakter sosial, sehingga mereka dapat menjadi contoh bagi orang lain. Dengan kata lain, seorang tokoh memiliki karakteristik yang baik dan pribadi yang menumbuhkan interaksi sosial yang harmonis. Dasar profesional dari konsep persaudaraan (ukhuwah) adalah habitus nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, konsep persaudaraan berasal dari konteks moralitas nabi dan keperibadian.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pandangan umat manusia merupakan fenomena yang tidak dapat dijelaskan. Karena ilmu pengetahuan merupakan pemahaman baru yang didasarkan pada perilaku manusia dalam proses perkembangan manusia (insaniah) dan berubah menjadi makhluk murni (insan kamil). Manusia adalah spesies yang paling unik di antara hewan lainnya dengan karakteristik unik yang memungkinkan mereka untuk berakal. Manusia dalam suatu bangsa akan berfungsi selama mereka terus mengamalkan akal dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat bagi akal.

Islam merupakan salah satu ciri budaya Indonesia yang paling menonjol di dunia. Populasi negara yang besar ini berbicara dalam beragam bahasa, termasuk Bahasa Inggris, Bahasa Suku, Bahasa Etnis, dan Bahasa Agama. Namun, saat ini, bangsa Indonesia menghadapi dilema yang meningkatkan potensi tingkat toleransi yang menurunkan tingkat persuasi di antara penduduknya. Apakah ini karena dampak perubahan gaya hidup kota, yang mungkin membuat bangsa menjadi egois dan individualis, atau mungkinkah budaya bangsa merupakan ciri khas di Indonesia yang menurunkan tingkat ikatan kesatuan.

Individualisme semacam ini sangat lazim di pedesaan, bahkan mungkin sampai pada taraf di mana nilai-nilai lokal kehidupan sehari-hari telah dipengaruhi oleh kecenderungan individualis masyarakat Indonesia. Individualisme yang lazim di masyarakat saat ini sama sekali bukan akibat dampak negatif globalisasi; setiap orang memiliki kehidupan dan dunianya sendiri, dan dampak globalisasi sangat jelas terlihat. Saat ini, individualitas manusia selalu difasilitasi oleh teknologi dan tidak memerlukan bantuan orang lain. Karena manusia tidak dapat hidup mandiri dan tanpa bantuan orang lain, mereka terkadang harus membantu orang lain, dan individualisme masyarakat umum cukup kuat, menunjukkan bahwa manusia adalah "makhluk sosial."

Cara hidup masyarakat Indonesia, terutama mereka yang tinggal di Cibatu, dicirikan oleh kurangnya pemahaman ajaran Islam tentang pentingnya ukhuwah dan fakta bahwa penduduknya terdiri dari umat Islam dengan latar belakang yang beragam dan sering mengalami konflik terkait ketidakpercayaan dan ketegangan antar individu atau kelompok. Akibatnya, sebagian anggota masyarakat tidak mampu memahami makna ajaran ini, dan mereka cenderung bersikap realistik. Sangatlah penting bagi seorang Muslim untuk mempertahankan tingkat kepositifan yang tinggi

dalam setiap masalah yang mereka hadapi. Saya berupaya untuk menyelaraskan ikhtiar dan tawakal, serta menggabungkan keduanya.

Prinsip-prinsip keagamaan menyeru kebersamaan, saling kenal satu sama lain, atau rasa empati yang besar sesama saudara seiman, khususnya. Tidak mengherankan, refleksi Islam di Indonesia saat ini telah memunculkan pendapat tentang bagaimana umat Islam di Indonesia dapat memahami prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagai fondasi Islam di seluruh dunia. Satu hal yang perlu dicatat adalah bahwa dalam pendidikan Islam, terdapat konsep persaudaraan yang memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh. Konsep ini dibangun oleh hukum-hukum transcendental dan, secara historis, dijalankan dan disetujui oleh Nabi Muhammad Saw, para Sahabat, dan al-Khulafa' Al-Rosyidun. Persaudaraan dalam bahasa Arab disebut "al-shahbah," dan menjadi lebih nyata ketika tingkat persaudaraannya tinggi.

Allah SWT berfirman didalam QS.Ali Imran:103 :

وَاعْصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَنْرَقُوا وَلَا تَنْعَمِنَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَلَفَتْ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبَحْتُمْ بِنَعْمَتِهِ  
إِخْرَاجًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذْتُمْ مَنْهَا كَلِيلًا يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَيْتَهُ لَعْلَكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

Berdasarkan hadis dan ayat-ayat yang disebutkan di atas, Allah adalah satu-satunya yang seharusnya dianggap sebagai fondasi iman umat Islam. Dengan pemahaman yang diungkapkan oleh para ulama, Islam dapat dikatakan didasarkan

pada ajaran Allah, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW, dengan pemahaman para salafus shaleh. Persatuan antar umat Islam tidak akan pernah terwujud sepenuhnya kecuali mereka kembali kepada pendidikan yang komprehensif. Dalam akhlak, ibadah, akidah, dan setiap aspek kehidupan mereka. Akibatnya, jika terdapat ideologi, keyakinan, atau praktik umat Islam yang tidak sejalan dengan pendidikan Islam, maka penyimpangan tersebut harus ditangani, meskipun telah mengakar, menguat, dan menciptakan ratusan selama setahun

Egoisme individu, golongan, kelompok, organisasi, partai, suku, atau bahkan hal lain yang perlu ditekankan atau ditegaskan. Dalam tugas ini, para ulama, ustadz, kyai, mubaligh, dan dai memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan substansial. Mereka adalah salah satu kelompok yang paling gigih dalam mengembangkan amanah tersebut. Oleh karena itu, perlu ada kegiatan dakwah yang mendorong masyarakat untuk kembali ke jalan lurus.

Dakwah sangat membantu dalam mengubah manusia menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan ber-Islam. Lebih jauh lagi, bagaimana dakwah dapat berhasil mengubah kita menjadi kekuatan yang menegakkan kewajiban dakwah yang dilakukan oleh umat manusia dan mampu mengomunikasikan dakwah dengan cara yang membuat manusia lebih taat kepada Allah SWT. Dalam menjalani hidup, kita harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama kita melalui dua sumber utama hukum kita, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

Penting untuk memiliki organisasi dakwah yang memiliki staf berkualitas tinggi yang mampu mendidik umat Islam melalui dakwah. Dengan demikian, jika organisasi dakwah mampu melahirkan kader-kader yang tangguh, para optimis yang mengiringi

perjalanan dakwah akan mampu menghadapi situasi atau kondisi apa pun yang muncul.

Pemuda Persis adalah salah satu organisasi kepemudaan Islam yang didirikan pada 22 Maret 1936 di Bandung sebagai cabang resmi Persatuan Islam (Persis). Tujuan utama Kiprah Pemuda Persis adalah mendidik anak-anak Muslim dan berwawasan Islam pada umumnya agar mereka mampu memahami, berdiskusi, dan menegakkan akidah, syari'ah, dan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dalam segala situasi dan zaman.

Pemuda Persatuan Islam merupakan salah satu organisasi otonom di bawah naungan Persatuan Islam. Persatuan Islam didirikan pada 23 September 1923 dan aktif menyebarluaskan ajaran Islam ke seluruh Indonesia. Sesuai namanya, organisasi ini bertujuan membangun kerukunan umat Islam dengan berlandaskan semangat kembali kepada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dalam konteks lokal, Persatuan Islam muncul sebagai respons terhadap kondisi umat Islam, khususnya di Bandung, Jawa Barat, yang masih dipengaruhi oleh takhayul, inovasi, dan praktik-praktik lain yang tidak sejalan dengan ajaran Islam yang sejati. Oleh karena itu, Persatuan Islam hadir sebagai organisasi pembaharuan yang membawa perubahan (tajdid) dalam kegiatan keagamaan umat Islam. Di tingkat global, organisasi ini terinspirasi oleh gerakan-gerakan pembaharuan di Timur Tengah, seperti di Mesir. Para pendiri Persatuan Islam berupaya mewujudkan harapan dan aspirasi mereka melalui keinginan untuk bersatu dalam pemikiran, perasaan, upaya, dan suara Islam. Berangkat dari kesatuan pikiran, perasaan, daya upaya, dan suara Islam, maka organisasi itu diberi nama Persatuan Islam.

Sejak awal berdirinya, organisasi ini bertujuan untuk memulihkan kemurnian ibadah Islam dari kontaminasi ajaran-ajaran seperti animisme, dinamisme, dan

percampuran ritual dari agama lain. Oleh karena itu, nama "Persatuan Islam" dipilih berdasarkan empat prinsip filosofis persatuan: kesatuan pemikiran Islam, kesatuan perasaan Islam, kesatuan suara Islam, dan kesatuan upaya Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, organisasi Persatuan Islam menjalankan kegiatan dakwah dan pendidikan, yang mencakup bidang-bidang seperti keyakinan, ibadah, interaksi, dan tata kelola.

Di Jawa Barat, kehadiran Persatuan Islam (Persatuan Islam) memberikan warna tersendiri dalam kontribusinya terhadap umat Islam. Organisasi ini berkembang pesat dengan membentuk kepemimpinan daerah di tingkat kabupaten dan kota, serta di pesantren dan badan otonom. Saat ini, Persatuan Islam cabang Jawa Barat memiliki 27 kepemimpinan daerah di tingkat kabupaten dan kota, 230 pesantren yang tersebar di Bandung, Garut, Tasikmalaya, dan daerah lain di Jawa Barat. Persatuan ini juga memiliki badan otonom seperti Persistri, Pemuda Islam, Remaja Putri Islam, Persatuan Mahasiswa Islam, dan Persatuan Mahasiswa Putri Islam. Keberadaan pengurus daerah, pesantren, badan otonom, asosiasi, dan kelompok mahasiswa di dalam organisasi ini merupakan upaya untuk mengembangkan organisasi dan menumbuhkan kepemimpinan.

Sebagai organisasi pemuda Islam, Pemuda Persis memiliki visi dan misi untuk membangun generasi muda Muslim dan umat Islam pada umumnya, agar mereka mampu memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran, hukum, dan akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah di segala bidang dan zaman. Untuk mencapai visi dan misi ini, diperlukan pendekatan strategis. Pemuda Persatuan Islam menggunakan pendekatan strategis melalui jalur dakwah, seperti melalui pendidikan, pelatihan, gerakan moral, kegiatan intelektual, aksi sosial, dan upaya persuasif lainnya.

Kehadiran dakwah pemuda Persis di Cibatu, Garut, memberikan dampak positif melalui kegiatan dakwah mereka yang berfokus pada perencanaan dan penyusunan strategi dakwah Jamiyah secara keseluruhan. Hal ini meliputi pengkajian wacana dakwah sebagai landasan kebutuhan kader, pemetaan gerakan dakwah Jamiyah, perumusan manajemen dakwah Jamiyah, dan pelaksanaan kegiatan dakwah dalam konteks individu, kelembagaan, dan sosial. Hal ini diharapkan dapat menciptakan jejaring dan rasa aksi kolektif dalam gerakan Jamiyah untuk membangun peradaban berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara konseptual, penekanan misi dakwah Pemuda Persis dapat dibagi menjadi tiga area: fokus pada wacana dakwah, gerakan dakwah, dan aktivitas dakwah. Area pertama, yang berfokus pada wacana dakwah, berkaitan dengan aktivisme dakwah yang ingin dibangun oleh Pemuda Persis. Penekanan pada wacana dakwah oleh Pemuda Persis dimaksudkan sebagai kerangka konseptual dakwah yang berbasis pada nilai-nilai intelektual. Hal ini dipandang sebagai jiwa jihad bagi anggota Pemuda Persis dan lembaganya, dalam upaya menyebarkan pesan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam wacana dakwah, terdapat aspek intelektualisme, ideologi, dan semangat dakwah Persatuan Islam.

Kegiatan dakwah Pemuda Persis di Kecamatan Cibatu terbagi dalam beberapa aspek. *Pertama*, Dakwah Kolaboratif, yang berbasis jejaring dan kemitraan strategis. Hal ini membutuhkan kerja sama dan sinergi dengan berbagai sumber daya dakwah. Hal ini berkaitan dengan tujuan kelembagaan organisasi dalam mengoptimalkan aset, sistem, dan sumber daya manusia, yang pada akhirnya mengarah pada kemanfaatan bersama. Sebagai organisasi gerakan revitalisasi Islam,

Pemuda Persis diharapkan dapat membangun keselarasan dengan berbagai pemangku kepentingan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di Indonesia.

*Kedua*, Dakwah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi Umat (Dakwah Partisipatif). Pilar ketiga ini membahas paradigma dakwah Pemuda Persis, yang hendaknya memandang sasaran dakwah sebagai manusia seutuhnya yang berkehendak dan bebas. Dengan kata lain, Pemuda Persis memandang sasaran dakwah sebagai aktor utama dalam proses internalisasi, difusi, aktualisasi, dan transformasi nilai-nilai Islam.

*Ketiga*, Dakwah Berorientasi Pendidikan Politik. Pilar ini menunjukkan semangat dan optimisme Pemuda Persis, yang memiliki identitas peran tidak hanya sebagai kader universitas, tetapi juga sebagai kader umat dan bangsa. Dalam posisi ini, Pemuda Persis berupaya mengkonsolidasikan Islam dan Indonesia dalam ruang-ruang strategis kebangsaan.

*Keempat*, Dakwah Berbasis Digital (Digital Preaching). Memperkuat ekosistem dakwah digital. Pemuda Persis berfokus pada upaya untuk menghidupkan dunia daring dengan pesan-pesan positif berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. Dakwah melalui internet dipandang memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, baik secara personal, antar individu, maupun di dalam komunitas. Selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya terkait Pemuda Persis cabang Cibatu, Pemuda Persis juga aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan dakwah seperti menyelenggarakan acara-acara dakwah berskala besar, pengajian kitab suci Al-Qur'an, memberikan ceramah di pesantren, dan membimbing para pemuda pejuang salat subuh.

Kehadiran pemuda Islam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan individu, fungsi sosial, dan aspek spiritual dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Manusia saling membutuhkan untuk bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan fungsi sosial. Dari perspektif sosiologis, tindakan yang menyelaraskan fungsi sosial dan kebutuhan manusia berawal dari interaksi sosial atau komunikasi, baik verbal, non-verbal, maupun simbolik, antar individu. Dalam konteks penyebaran dakwah Islam, komunikasi menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Komunikasi, menurut Wilbur Schramm, berasal dari kata Latin "*Communication*", yang berarti pemberitahuan, berbagi, pertukaran, interaksi, kesatuan, atau kerja sama. Komunikasi terjadi melalui diskusi dan konsultasi dengan tujuan mencapai kesepakatan. Dari proses ini, kita dapat melihat bahwa komunikasi adalah interaksi antara pengirim pesan dan penerima pesan, yang bertujuan untuk memahami makna yang sama dari apa yang telah dibagikan.

Para ahli memiliki pandangan berbeda tentang arti komunikasi. Charles Choley memandang komunikasi sebagai proses yang terjadi di antara orang-orang, yang terhubung melalui simbol. Claude Shannon dan Warren Weaver kemudian memahami komunikasi sebagai proses berbagi informasi, ide, perasaan, dan keterampilan menggunakan simbol-simbol seperti kata, gambar, bentuk, grafik, dan simbol lainnya.

Menurut Stuart, sebagaimana disebutkan dalam buku Dedy Mulyana, komunikasi merupakan kata benda yang mempunyai empat makna: 1) pertukaran simbol, pesan, dan informasi. 2) proses pertukaran antar individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama. 3) seni menyampaikan gagasan atau pikiran. 4) ilmu menyampaikan informasi.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, komunikasi memiliki perbedaan mendasar dengan konsep dasar yang terjadi dalam proses dakwah, yaitu

komunikasi adalah berkaitan dengan proses pertukaran informasi atau pesan yang terjadi antara setiap manusia dengan manusia lainnya. Proses ini terjadi dalam konteks yang luas yaitu termasuk ke dalam tatanan-tatanan Sosiologi Komunikasi. Tatanan tersebut menurut Onong Uchjana Effendy terdiri dari, Komunikasi Pribadi, Komunikasi Kelompok dan Komunikasi Massa.

Menurut hemat penulis yang yang dimaksud dengan definisi-definisi di atas adalah mengembalikan manusia kepada fitrahnya yang dimaksud dengan fitrah disini bukan sekedar pengabdian yang berupa ibadah, tetapi adalah sangat mendetail, seperti mata, telinga, tenaga, akal, hati, dimanfaatkan masing-masing yang dimotori dengan Al-qur'an dan As-Sunnah. Oleh sebab itu komunikasi dan dakwah itu memiliki perbedaan yang sangat seknifikan.

Athik Hidayatul Ummah menjelaskan bahwa perbedaan utama antara dakwah dan komunikasi terletak pada analisis fokusnya. Dakwah terutama bertujuan untuk mengajak atau memanggil orang untuk berubah. Di sisi lain, Asep Saeful Muhtadi mengatakan bahwa komunikasi adalah tentang proses penyampaian pesan agar benar-benar dapat membawa perubahan.

Dari kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Apabila tujuannya berbeda maka akan mempengaruhi prosesnya. Kemudian prosesnya berbeda akan mengakibatkan efeknya yang berbeda pula. Perbedaan tersebut dapat diidentifikasi, ketika keduanya saling bersentuhan maka melahirkan suatu disiplin ilmu baru dalam kajian keilmuan. Disiplin ilmu baru tersebut sering disebutkan oleh para ahli komunikasi dengan istilah komunikasi dakwah. Secara umumnya dakwah dan komunikasi merupakan bagian dari komunikasi dakwah. Hal tersebut dikarenakan kajian yang dibahas dalam komunikasi dakwah juga sama dengan proses komunikasi dan dakwah. Namun untuk membedakan komunikasi

dakwah dengan disiplin ilmu lainnya maka dapat dilihat dari dua aspek. Pertama dilihat dari aspek secara luas komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi yang terlibat dalam proses dakwah. Kedua dilihat dari aspek secara sempit bahwa komunikasi dakwah adalah merupakan segala upaya yang meliputi cara, metode, teknik penyampaian pesan dan keterampilan berdakwah untuk khalayak secara luas selaku komunikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum dakwah adalah proses menyampaikan pesan yang dilakukan oleh da'i kepada orang yang mendengar, yaitu mad'u. Proses ini dilakukan sesuai dengan teori komunikasi dan tujuan dari dakwah itu sendiri. Secara dasar, komunikasi dakwah adalah gabungan antara dakwah dan komunikasi. Karena itu, objek yang dikaji dalam ilmu komunikasi dakwah tidak terlepas dari kedua bidang tersebut. Objek kajian dalam ilmu ini terdiri dari peran dan fungsi. Objek tersebut dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah objek materil, yaitu manusia. Yang kedua adalah objek formal, yang mencakup pengertian, unsur-unsurnya, perannya, prinsip, proses, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Jika dikaji secara terpisah, baik dakwah maupun komunikasi masing-masing memiliki tujuan dan peran tertentu. Tujuan dalam proses dakwah dan komunikasi ini berkaitan dengan arah atau harapan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas akan sangat menentukan tingkat keberhasilan dari kedua proses tersebut.

Dengan demikian, dakwah. Sebelum membahas tujuan dan peran komunikasi dalam dakwah, terlebih dahulu dijelaskan tujuan atau fungsi dari dakwah dan komunikasi. Secara umum, dakwah bertujuan untuk mengajak seluruh umat manusia. Dalam hal keberhasilan proses mengajak atau menyampaikan pesan ini, tujuan dakwah sangat ditentukan oleh objek yang menjadi sasaran dakwah

tersebut. Berdasarkan objeknya, tujuan dakwah secara khusus dibagi menjadi beberapa tingkatan (level), di antaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Jalaludin Rahmat yang dikutip oleh Wahyu Ilaihi, dia menjelaskan bahwa tujuan umum dari dakwah dalam konteks komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu bertujuan informatif, persuasif, dan rekreatif. Tujuan informatif berarti proses memberi dan menerima informasi bisa menambah wawasan dan pengetahuan. Tujuan persuasif adalah proses memberi dan menerima informasi yang dilakukan oleh da'i untuk memengaruhi sikap dan tindakan manusia agar sesuai dengan harapan da'i atau komunikator. Sementara tujuan rekreatif adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh da'i mampu memberikan rasa tenang, damai, dan kesenangan kepada penerima informasi.

Komunikasi dalam konteks dakwah memiliki peran penting sendiri. Peran ini bisa dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama, sebagai cara mengenalkan nilai-nilai Islam yang bisa mengubah sikap, rasa setia, dan cara berperilaku dalam Islam. Kedua, berperan dalam mengajarkan keterampilan dalam pendidikan Islam. Ketiga, memberikan pengaruh untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Keempat, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam. Kelima, mampu mengubah struktur kekuasaan dalam masyarakat. Keenam, memudahkan dalam merencanakan dan melaksanakan program serta strategi dakwah. Ketujuh, membantu proses dakwah dilakukan secara mandiri. Selain itu, media komunikasi juga berperan sebagai alat yang bisa memperbanyak sumber daya pengetahuan serta mengubah pengalaman pribadi menjadi kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dan peran komunikasi dakwah adalah memberikan jaminan bagi manusia secara umum, yang terdiri dari da'i sebagai

penyampai pesan dan mad'u sebagai penerima pesan, yang terkandung dalam proses interaksi penyampaian dan penerimaan informasi untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan dalam proses tersebut. Dalam konteks keagamaan, tujuan dakwah adalah agar manusia dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menyebar ajaran Islam melalui kegiatan dakwah merupakan hal yang wajib agar Islam dapat berkembang dan dikenal di seluruh dunia. Misi mulia dakwah bagi setiap muslim adalah kewajiban, begitu pula Pemuda Persis sebagai organisasi kemasyarakatan yang kental akan kaderisasi di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan lain sebagainya, tidak mengenal batas ruang dan waktu. Proses kaderisasi terus berlangsung dari masa ke masa, dan setiap tahun mengalami perpindahan kepemimpinan agar dapat mempercepat regulasi kaderisasi dalam jam'iyyah (organisasi) Pemuda Persis.

Aturan-aturan dalam agama Islam berbeda dengan peraturan yang dibuat oleh manusia. Karena aturan-aturan dalam Islam dibuat oleh Tuhan, Sang Pencipta, maka manusia wajib mengikuti dan menerapkannya kapan saja dan di mana saja, meskipun tidak ada orang yang mengetahuinya. Ajaran-ajaran Islam yang suci dan membawa manusia menuju kebahagiaan ini harus disampaikan kepada seluruh umat manusia melalui cara berdakwah.

Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perilaku manusia serta memperkuat syariat Islam, agar bisa membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia di dunia dan di akhirat. Saat itu, Nabi Muhammad SAW menghadapi masyarakat yang beragam dan berbeda, dan sampai saat ini, umat Islam tetap menghadapi perbedaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, dakwah perlu dilakukan dengan cara yang memperhatikan keberagaman sosial, budaya, dan struktur masyarakat. Untuk

mencapai tujuan dakwah, dibutuhkan tempat atau wadah yang bisa digunakan sebagai sarana untuk berdakwah.

Untuk menjadikan nilai-nilai dan ajaran Islam menjadi nyata serta bisa memberikan manfaat maksimal dan diterima oleh masyarakat secara luas, dakwah harus diatur melalui organisasi yang memiliki strategi yang tepat dan khusus. Melakukan dakwah secara terorganisasi adalah langkah yang tepat. Jika dilihat dari objek dakwah yang beragam, akan terasa sulit jika dakwah hanya dilakukan sendirian. Namun, jika kegiatan dakwah dilakukan dengan strategi yang sudah dipersiapkan dengan baik dan terstruktur, maka akan lebih mudah. Mengingat berbagai tantangan dalam dakwah yang semakin rumit, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan efektif jika dahulu masalah-masalah yang mungkin terjadi sudah dipikirkan dan diantisipasi. Lalu, berdasarkan kondisi dan situasi medan dakwah, sebaiknya disusun strategi yang tepat.

Dakwah dalam Islam adalah isu penting yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat secara luas. Karena pada kenyataannya, Islam tidak bisa berkembang tanpa adanya dakwah yang dilakukan oleh para tokoh pemimpin dakwah. Dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, banyak sekali kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para sahabat dan para penerusnya. Salah satu tugas utama manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah berdakwah, yaitu mengajak orang lain untuk melakukan hal-hal yang baik (amar ma'ruf) dan mencegah perbuatan yang buruk (nahi munkar). Dakwah juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan ruang lingkup yang berbeda.

Badri Khaeruman mengatakan bahwa munculnya rasa persatuan dalam Islam sangat tergantung pada pengalaman seseorang dalam belajar agama secara

keseluruhan. Melakukan perintah agama dengan ikhlas dan didorong oleh keinginan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan serta sesama muslim merupakan kunci utama dalam membentuk masyarakat muslim yang penuh kasih sayang. Sebenarnya, manusia secara fitrahnya adalah umat yang bersatu dan saling mengikat, suka bekerja sama, saling bahu membahu, dan membantu satu sama lain. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan dibinanya kekuatan kaum muslimin dengan memupuk persatuan, agar tidak mudah dipecah belah dan mengatur hubungan satu sama lain, melalui tolong menolong dan saling bantu membantu. hadits yang menjelaskan tentang ukhuwah ini diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a, Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ أَبْنَىْ عَمَّرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ (رواه احمد البخاري ومسلم)

“Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: “Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan menzalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya.” (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim)

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَمِيدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىْ يُحِبُّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ) رَوَاهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abu Hamzah, Anas bin Malik Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan”.

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa ikatan persaudaraan sesama muslim sama dengan ikatan antara sesama senasab (pertalian darah), sama dalam seakidah (seiman), sama dalam menjalin kasih sayang, saling menolong, saling membantu dalam menghadapi kesulitan. Seorang muslim tidak boleh menzalimi atau menindas

saudara muslim lainnya dan tidak boleh membiarkannya terjerumus ke dalam kecelakaan. Sebab, perbuatan zalim dan penindas haram hukumnya dalam pandangan Islam . sebagaimana dijelaskan pada hadits diatas tidak sempurna iman seseorang sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya.

*Ukhuwah* atau persaudaraan adalah hal yang penting dalam ajaran Islam. Allah SWT dan Nabi-Nya menganjurkan agar kita mewujudkannya dalam membangun persatuan. Karena adanya ukhuwah, keluarga dan kelompok masyarakat bisa terbentuk dalam kerangka yang berlandaskan Islam. Hal ini disyariatkan karena tujuannya adalah memperkuat persatuan yang mendukung tercapainya satu umat Islam yang bersatu. Jika seluruh umat Islam memperhatikan ukhuwah ini dan mengikatnya melalui ikatan hati, maka akan muncul pengaruh yang kuat dalam perkembangan hubungan antar manusia dalam kelompok Islam, serta terbentuklah komunitas yang memiliki semangat dan kekonsistennan kuat dalam hidupnya.

Praktik menjalankan ukhuwah telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW melalui peristiwa penyusunan Piagam Madinah yang terjadi saat beliau berhijrah ke Madinah. Di kota Madinah terdapat berbagai kelompok suku dan agama, seperti Islam, Nasrani, Yahudi, serta sisa-sisa orang-orang musyrik. Karena itu, diperlukan aturan yang mengatur agar semua penduduk Madinah dapat hidup rukun dan damai. Akhirnya dibuatlah sebuah naskah yang disebut Piagam Madinah, yang berisi beberapa poin utama. Isi piagam tersebut memberikan jaminan keamanan bagi seluruh masyarakat untuk beribadah dan melakukan aktivitas sesuai dengan keyakinan masing-masing, selama tidak menyakiti pihak lain.

*Ukhuwah* dalam Islam bertujuan untuk menghilangkan persaingan antar individu dan kelompok, mengurangi cinta terhadap diri sendiri yang berlebihan, serta menghilangkan sifat ego. *Ukhuwah* juga mendorong semangat saling bantu, bekerja sama, dan saling mencintai dengan dasar cinta kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. Selain itu, *ukhuwah* juga mampu menghilangkan sikap fanatik atau berlebihan terhadap kelompok tertentu. Dalam Islam, seseorang tidak memiliki keistimewaan di mata Allah Swt. maupun dilihat lebih baik atau lebih buruk kecuali berdasarkan tingkat ketaqwaannya. Nabi Muhammad Saw. telah menegaskan bahwa *ukhuwah* adalah ikatan yang kuat dan bukan hanya sekadar kalimat kosong. Perbuatan yang terjalin melalui hubungan darah, harta, atau pengakuan akan lebih terasa jika didasari rasa cinta, pengorbanan yang tinggi, serta teladan yang baik seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Namun demikian, jika dibandingkan antara makna dan penerapan *ukhuwah* pada masa awal Islam dengan kondisi nyata di masa kini, terlihat terjadi perubahan yang cukup besar. Misalnya, *ukhuwah* dalam arti sosial seperti menjadi tetangga, pada masa Nabi Muhammad SAW, diusulkan bahwa tetangga hingga 40 rumah harus saling mengenal. Namun di masa kini, rumah lebih dianggap sebagai simbol eksistensi individual, terutama di kota besar, bahkan di desa pun tidak terkecuali.

Seperti halnya masyarakat di Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut dimana masyarakat cenderung acuh terhadap *ukhuwah* dengan sesama tetangga. Kesibukan dalam bekerja sehingga membuat mereka kurang memperhatikan hubungan sosial dan kebersamaan, serta kedangkalan terhadap ilmu agama sehingga sering berselisih baik itu sesama keluarga maupun dengan tetangga, sesuai dengan obeservasi yang selanjutnya sebagian masyarakat cibatu dalam

menjalani kehidupannya lebih mengutamakan pola pemeliharaan hidup duniawi dan kurang menghiraukan ajaran agama yang berkaitan dengan akhirat,

Hal ini mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial dan lemahnya ikatan antarwarga. Kehadiran Pemuda Persis telah membawa perubahan signifikan. Pemuda Persis secara aktif melaksanakan berbagai kegiatan dakwah melalui pendekatan yang komprehensif dan adaftif kebutuhan umat serta perkembangan zaman. Mereka mengembangkan dakwah berbasis pemberdayaan dan pengembangan, dakwah berbasis kemitraan, berorientasi dakwah berbasis ta'lim siyasah dan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan kegiatan-kegiatan dakwah seperti kajian-kajian keislaman, kegiatan sosial, dan program-program pemberdayaan masyarakat. Aktivitas ini berhasil menarik partisipasi masyarakat yang sebelumnya sibuk bekerja, sehingga mereka mulai terlibat dalam kegiatan yang memperkuat *ukhuwah*.

Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan, masyarakat mulai menyadari pentingnya *ukhuwah Islamiyah*. Mereka kini lebih peduli terhadap sesama tetangga dan lebih aktif dalam menjalin hubungan baik. Ini menunjukkan bahwa upaya Pemuda Persis telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan masyarakat. Kajian-kajian dan kegiatan lainnya tidak hanya meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat tetapi juga membentuk komunitas yang lebih solid dan harmonis. Dengan seringnya interaksi dan kerjasama dalam kegiatan positif, ikatan sosial antarwarga menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik mengambil judul proposal tesis tentang “Aktivitas Dakwah Pemuda Persis Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* Masyarakat Di Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka uraian diatas menunjukkan bahwa aktivitas pemuda persis di kecamatan cibatu melaksanakan kegiatan dakwahnya melalui dakwah berbasis pemberdayaan dan pengembangan umat, dakwah kemitraan dan kalaboratif, dakwah beriorintasi taklim siyasah dan dakwah berbasis digital. oleh karena itu. Fokus persoalan-persoalan tersebut dapat diidentifikasi dan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas dakwah pemuda persis melalui dakwah berbasis pemberdayaan dalam pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran *ukhuwah islamiyah* di kecamatan cibatu ?
2. Bagaimana Aktivitas dakwah pemuda persis melalui dakwah berbasis kemitraan dan kalaboratif dalam meningkatkan kesadaran *ukhuwah islamiyah* di kecamatan cibatu.?
3. Bagaimana Aktivitas dakwah pemuda persis melalui dakwah berbasis *Tak'lim siyasah* dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* di kecamatan cibatu?
4. Bagaimana aktivitas dakwah pemuda persis melalui dakwah berbasis digital dalam meningkatkan kesadaran *ukhuwah islamiyah* masyarakat di kecamatan cibatu.?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang maksud dan capaian-capaian yang dihasilkan dari penelitian yang akan dilakukan, serta dirumuskan secara spesifik dengan urutan sesuai dengan kepentingannya. Tujuan penelitian berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah; yang secara sederhana dapat berupa pengulangan secara hampir persis rumusan masalah, yang

membedakannya adalah kata pembuka dan bentuk kalimatnya, seperti: bertujuan untuk: menemukan, mengetahui, menjelaskan, menilai, membandingkan dan menguraikan. Sementara tujuan penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui dan menjelaskan aktivitas dakwah pemuda persis berbasis pemberdayaan dalam pengembangan masyarakat dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di cibatu , Garut.
- b. Mengetahui dan menjelaskan aktivitas dakwah pemuda persis berbasis kemitraan dan kalaboratif dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di cibatu , Garut.
- c. Mengetahui dan menjelaskan aktivitas dakwah bebrabsi ta'lim siyarah pemuda persis dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di cibatu, garut
- d. Mengetahui dan menjelaskan aktivitas dakwah pemuda persis berbasis digital dalam meningkatkan kesadaran ukhuwah islamiyah di kecamatan cibatu

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam studi komunikasi penyiaran islam yang memperkaya pemahaman tentang aktivitas dakwah dalam konteks relevan dengan masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan yang baru dalam bidang dakwah, terutama dalam konteks pemuda dan organisasi dakwah, temuan dan hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang komunikasi dakwah, peran pemuda dalam dakwah membangun *ukhuwah islamiyah* . .

- 3) hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dalam mata kuliah terkait studi islam, studi dakwah atau komunikasi karena memberikan contoh konkret tentang bagaimana prinsip-prinsip dakwah bisa diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

## **B. Kegunaan Praktis**

- 1) Secara praktis akademik penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mendapatkan gelar magister sosial (M.sos) pada program Magister (S2) Prodi komunikasi penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Suana Gunung Djati Bandung.
- 2) Menjadi bahan masukan untuk merancang strategi dakwah yang lebih kreatif, kontekstual dan menyentuh kehidupan masyarakat secara langsung.
- 3) Penelitian ini menyediakan fondasi bagi penelitian selanjutnya baik dalam bidang dakwah, komunikasi dakwah maupun studi agama dan memungkinkan peneliti lain untuk membangun atau mengksplorasi aspek lain dari dakwah pemuda dalam konteks yang berbeda.

Penelitian ini dapat menghasilkan pedoman praktis bagi Pemuda Persis dan organisasi dakwah lainnya dalam mengembangkan program-program dakwah untuk pemuda. Pedoman ini dapat mencakup langkah-langkah yang perlu diambil, aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan, dan praktik terbaik dalam komunikasi dakwah pemuda. Pedoman ini akan membantu meningkatkan kesuksesan dan dampak positif dan menjadi program-program dakwah yang dilaksanakan.

## **E. Landasan Pemikiran.**

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan dengan asumsi bahwa untuk meningkatkan *ukhuwah Islamiyah* masyarakat kecamatan cibatu sangat ditentukan oleh aktivitas dakwah yang diterapkan oleh pemuda persis. Dakwah menyebarkan manfaat kepada umat yang seagama dan antar agama berbeda. Di ruang publik, dakwah bertujuan untuk membuat komitmen yang tulus dan lebih luas untuk Indonesia yang dinamis yang digambarkan dengan pertumbuhan dan pemerataan yang lebih baik.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari sangat banyak sekali aktivitas atau kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Maka, ada tidaknya aktivitas tersebut bergantung pada individual pada manusia itu sendiri. Dalam hal ini menurut Samuel Soeitoe sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Menurut Akhmad Sukardi, dakwah merupakan segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dalam bentuk sikap, ucapan, atau perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung maupun tidak langsung, kepada individu, masyarakat, atau kelompok tertentu. Tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menggugah hati, serta memotivasi mereka untuk mempelajari, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas dakwah selalu berhubungan langsung dengan masyarakat dan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan manusia, sehingga dakwah perlu dilakukan dengan rencana yang matang, memiliki konsep yang jelas, terukur, terorganisir, dan bisa dinilai. Dakwah adalah kewajiban serta tanggung jawab setiap

orang yang beragama Islam, dan kegiatan ini sudah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad saw. serta para sahabatnya, kemudian dilanjutkan oleh generasi-generasi berikutnya. Kegiatan dakwah harus terus dilakukan secara berkelanjutan, karena tugas ini adalah perintah dari wahyu (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi (hadis).

Perencanaan dalam kegiatan dakwah Islam bukanlah sesuatu yang baru, tetapi dalam era modern, dakwah memerlukan perencanaan yang akan dikerjakan di masa depan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini merupakan fungsi pertama yang wajib ada dalam dakwah. Tanpa perencanaan, tidak akan ada dasar untuk menjalankan berbagai kegiatan demi mewujudkan tujuan tersebut. Dalam organisasi dakwah, "merencanakan" berarti menentukan tujuan organisasi, mengatur strategi secara menyeluruh untuk mencapai tujuan itu, serta menyusun struktur hierarkis yang dilengkapi dengan rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.<sup>2</sup>

Oleh karena itu aktivitas dakwah pemuda persis dalam model pemberdayaan adalah proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Proses tersebut mengadung kegiatan yang diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan sikap, gaya hidup, pola berfikir dan meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat bukanlah sesuatu yang baru, terlebih lagi dalam konteks dakwah Islam. Semangat pemberdayaan masyarakat sama seperti semangat dakwah Islam dalam meningkatkan kualitas iman para pendengar. Pemberdayaan masyarakat mengandung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat, yang dapat dilihat melalui gotong royong, kerjasama, dan budaya yang mendorong toleransi serta saling menghargai pendapat orang lain. Dulu, pemberdayaan

---

<sup>2</sup> Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

masyarakat juga terwujud dalam upaya mencapai kemerdekaan yang dipimpin oleh tokoh-tokoh lokal maupun nasional.

Pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki seseorang serta berusaha mengembangkan potensi tersebut dengan memperkuat kemampuan yang ada pada masyarakat. Menurut Chatarina Rusmiyanti, pemberdayaan adalah cara mengarahkan rakyat, organisasi, dan komunitas agar mampu menguasai kehidupannya sendiri. Pemberdayaan juga dianggap sebagai proses yang membuat seseorang menjadi lebih kuat untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai peristiwa serta institusi yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>3</sup>

Konsep pemberdayaan menurut Sunit Agus berkaitan dengan dua istilah yang saling bertentangan, yaitu konsep berdaya dan tidak berdaya terutama bila dikaitkan dengan kemampuan dengan mengakses dan menguasai potensi dan sumber kesejahteraan sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek pembangunan. Hakikat pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Dari beberapa konsep tersebut maka pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara sadar bukan karena paksaan atau bukan karena objek dari sebuah program dan didampingi oleh tenaga pendamping profesional dalam memebrikan dampingan kepada masyarakat.

Dalam konteks dakwah Islam, pemberdayaan disebut tamkin al-dakwah, yaitu kegiatan yang melibatkan mengajak, mendorong, membantu, memediasi, dan mengadvokasi masyarakat, baik yang kaya maupun yang miskin, agar saling

<sup>3</sup> Chatarina rusmiyati, *pemberdayaan remaja putus sekolah, studi kasus pelayanan sosial PSBR Makreso*, yogyakarta Pres yogyakarta 2011

<sup>4</sup> Cahyono, *pengkajian integrasi berbagai intervensi pemberdayaan komunitas adat terpencil di nusa tenggara timur* Depertemen sosial RI

mendukung satu sama lain dengan memperkuat nilai-nilai kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, kepedulian, dan kasih sayang yang diajarkan oleh Islam. Dengan demikian, tercipta kesatuan umat meskipun terdapat perbedaan dalam status sosial.

Dakwah berbasis kemitraan dalam kolaboratif dakwah lebih berfokus pada kegiatan atau program yang dijalankan oleh pemuda Persis. Kemitraan ini sangat penting dalam sistem program dakwah di sebuah organisasi. Harus diingat bahwa membuat program dakwah di masyarakat membutuhkan dukungan dari pihak luar. Dengan adanya kerja sama dalam kemitraan antar pihak, program dakwah tersebut akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kemitraan dalam menjalankan program dakwah di sebuah organisasi sangat penting bagi dua pihak atau lebih karena akhirnya akan terjadi saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Dengan adanya kerjasama tersebut, program dakwah dalam sebuah organisasi akan tercapai sesuai dengan rencana yang dibuat. Kemitraan adalah proses kebersamaan. Selain itu, kemitraan merupakan suatu hubungan yang bermanfaat dan saling menghasilkan. Secara global dalam membangun kemitraan seharusnya berlandaskan prinsip saling menguntungkan dan komunikasi dua arah.

Membangun kemitraan pada hakikatnya adalah sebuah proses membangun komunikasi atau hubungan berbagai ide, informasi dan sumber daya dengan prinsip saling percaya dan saling menguntungkan diantara pihak-pihak yang bermitra. Semua prinsip akan dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman dan kesepakatan guna mencapai kesuksesan bersama yang lebih besar.

Menurut Jasuli, kemitraan adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih yang saling membutuhkan dan membentuk ikatan yang kuat. Kemitraan adalah strategi yang dijalankan dalam waktu tertentu dengan dasar saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Kemitraan dilakukan antara dua pihak atau lebih, dan hal ini

bergantung pada kedisiplinan dalam menjalankan tugas oleh masing-masing pihak. Kedua belah pihak sebaiknya memiliki dasar etika bisnis yang sama. Oleh karena itu, sistem kerja harus disepakati bersama. Dalam menjalankan kemitraan, sistem dan prinsip yang digunakan harus memperhatikan faktor-faktor dari dalam dan luar organisasi. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Kegiatan dakwah, baik dilakukan lembaga, organisasi, maupun secara pribadi, memiliki nilai yang sama pentingnya. Bahkan, dakwah merupakan upaya untuk mengajak orang lain melakukan hal-hal yang baik dan mengingatkan mereka untuk menjauhi perbuatan buruk. Karena itu, kerja sama atau kolaborasi dalam kegiatan dakwah sangat penting untuk memperkuat berbagai program yang dilaksanakan. Hal ini juga disebutkan jelas dalam surah Ali Imran ayat 104, yang artinya: "Hendaklah antara kalian ada yang menyeru kepada yang ma'ruf dan menjaga diri dari yang munkar. Kelompok seperti itu adalah orang-orang yang beruntung."

Dalam tatanan kehidupan masyarakat, kalaboratif dalam hal kemitraan keberlangsungan dakwah akan mudah terselesaikan suatu pekerjaan berat yang menjadi beban bersama. Perkara dakwah adalah perkara besar yang membutuhkan kerjasama dan penguatan kebersamaan dalam sistem kerja saling tolong menolong, bahu membahu dan saling mengokohkan.

Menurut Quraish Shihab, dakwah seharusnya tidak bersifat bertentangan, melainkan membangun dialog dan bekerja sama. Ia menekankan bahwa kerja sama dalam dakwah adalah strategi penting untuk menciptakan keselarasan sosial dan menunjukkan Islam sebagai agama yang penuh kasih sayang. Dalam penjelasannya, ia menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW juga melakukan dakwah dengan

---

<sup>5</sup> Affan Jasuli, *Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm terhadap Pendapatan Usaha Petani Kapasdi Kabupaten Situbondo*, (Jember: Fakultas Pertanian, Universitas Jember), 17.

bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang yang tidak beragama Islam, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Di zaman yang semakin digital dan global, kerja sama bersama sangat diperlukan. Dakwah tidak hanya cukup disampaikan dengan ucapan saja, tetapi juga harus masuk melalui sekolah, komunitas kreatif, media sosial, bahkan lembaga pemerintah dan perusahaan. Bentuk kerja sama dalam dakwah bisa berupa program yang memperkuat masyarakat, pelatihan tentang nilai baik, penanganan masalah kemiskinan, serta berbagai isu sosial lainnya.

Dengan demikian, dakwah yang dilakukan oleh pemuda Persis melalui kemitraan adalah salah satu strategi dalam menyebarluaskan ajaran Islam. Strategi ini menekankan kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dari dalam umat Islam maupun luar, seperti kelompok dari agama, budaya, atau organisasi yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya sekadar memberi pesan secara satu arah, tetapi lebih pada membangun hubungan yang saling mendukung dan memperkuat satu sama lain, agar tujuan dakwah bisa tercapai secara lebih luas dan berdampak besar.

Selanjutnya aktivitas dakwah pemuda persis yang diterapkan di kecamatan cibatu adalah terkait dengan *ta'lim siyasih*. Gerakan dakwah memandu umat lalu mempersatukannya dalam bingkai ukhuwah yang berjuang dibidang siyasah dengan tujuan memelihara ekstensi dakwah adalah sebagai bentuk pendidikan.

dakwah Berorientasi Ta'lim siyasah . Pilar ini menampilkan spirit dan optimisme Pemuda persis yang memiliki identitas peran bukan sebatas sebagai kader jamiyyah saja, melainkan juga sebagai kader umat dan bangsa. Pada posisi ini. Pemuda persis berupaya mengkonsolidasikan Islam dan Indonesia dalam ruang-ruang strategis kenegaraan.

Dari definisi siyasah yang disampaikan oleh Ibnu 'Aqail, terdapat beberapa makna. Yang pertama, tindakan atau kebijakan siyasah bertujuan untuk kepentingan masyarakat secara luas. Ini menunjukkan bahwa siyasah dilakukan dalam konteks kehidupan sosial dan pelakunya pasti seseorang yang memiliki wewenang untuk mengarahkan masyarakat. Yang kedua, kebijakan yang diambil dan diikuti oleh masyarakat adalah pilihan yang alternatif dari beberapa opsi, dengan pertimbangan utama adalah memilih yang lebih bermanfaat bagi semua dan mencegah timbulnya keburukan.

Sementara itu, menurut Imam Abul Wafa Ibnu 'Aqil Al Hambali, siyasah (politik) adalah segala tindakan yang tujuannya agar manusia semakin mendekati kebaikan dan menjauh dari perbuatan buruk, meskipun tindakan tersebut tidak pernah diatur oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dan tidak ada ayat Al-Qur'an yang membahasnya. Jika kamu mengatakan, "Tidak ada siyasah (politik) kecuali yang sesuai dengan syariat atau tidak bertentangan dengan aturan syariat, maka itu benar. Namun, jika maksudmu dengan siyasah hanya yang dibatasi oleh syariat, maka itu kesalahan dan juga menyalahkan para sahabat Nabi.

Jika dilihat dari definisi *siyasah* tersebut, baik secara bahasa dan istilah, maka pada dasarnya *siyasah* (politik) adalah tindakan yang mulia, yang mengantarkan manusia kepada kebaikan dan jauh dari kerusakan, singkatnya; upaya manusia mengatur manusia lainnya.. Oleh karena itu, Imam Ibnu Qayyim menyebutnya sebagai keadilan Allah hanya saja manusia terlanjur menyebutnya *siyasah* (politik).

Aktivitas dakwah pemuda persis yang selanjutnya adalah melalui memanfaatan media berbasis digital. Penguatan ekosistem dakwah digital Pemuda persis berorientasi pada upaya meramaikan jagat maya dengan narasi-narasi positif berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah. Dakwah melalui media internet dipandang

memiliki dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat baik pada level personal, antar personal, maupun komunal.

Di era digital saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat. Perkembangan ini membuat informasi dan pengetahuan dari seluruh dunia semakin mudah diakses, melewati batas jarak, tempat, dan waktu. Kehidupan manusia di era digital tidak bisa dipisahkan dari penggunaan teknologi. Munir menjelaskan bahwa informasi dan komunikasi, sebagai bagian dari teknologi, memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mengubah cara manusia hidup dan melakukan aktifitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan dakwah Islam yang menggunakan media digital.<sup>6</sup>

Aktivitas dakwah islam bisa menggunakan media apapun yang efektif dan adaptif, termasuk juga menggunakan media komunikasi perangkat digital, media sosial, aplikasi pada gadget, bahkan website yang menjadi produk utama dari teknologi internet. Media-media tersebut sangat efektif karena bantuan media tersebut diharapkan pesan dakwah dapat tersampaikan secara tepat sasaran.

Sekarang ini, dengan berkembangnya teknologi yang sangat cepat, dunia dakwah juga mulai menggunakan cara-cara baru selain metode tradisional seperti di masjid, mimbar, atau acara kegiatan dakwah tertentu. Hal ini membuat para da'i yang bertugas menyampaikan pesan dakwah memanfaatkan media sebagai strategi yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Dengan demikian, masyarakat lebih mudah mendengarkan dakwah tanpa terbatasi oleh waktu.<sup>7</sup>

Mengukur efektivitas dakwah di era digital adalah proses untuk mengetahui sejauh mana pesan dakwah telah disampaikan dan diterima oleh pendengar target

---

<sup>6</sup> Khairul & dkk, *Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar*, genrang asa, jurnal of primary Education PGMI LHOKSEUMA We Vol.2 No 2. 2021

<sup>7</sup> Andi abdul salam, *Media sosial penyampaikan pesan-pesan di era digital*, IAIN Parepare cetakan pertama 2021

melalui media digital. Cara-cara yang dapat dilakukan antara lain memonitor interaksi di media sosial, mengukur keterlibatan pendengar, menganalisis data trafik web atau blog, memperhatikan *feedback* dan testimoni dari pendengar, serta melakukan survei atau polling *online*.

Media sosial adalah jenis aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna membuat halaman web pribadi, saling terhubung, berbagi informasi, dan berkomunikasi. Blog dan media sosial seperti jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Media sosial membantu dalam interaksi sosial dan menggunakan teknologi internet yang membuat komunikasi lebih interaktif dan dialogis. Ciri-ciri media sosial antara lain: pesan yang disampaikan lebih bebas, tidak perlu melalui pihak ketiga, pesan biasanya tersampaikan lebih cepat dibanding media lainnya, serta penerima pesan bisa menentukan kapan melakukan interaksi.

Media sosial terdiri dari beberapa tipe, yaitu: jaringan sosial (social networks), media yang digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi seperti Facebook, media yang memudahkan orang untuk berdiskusi, media yang memudahkan orang untuk ngobrol dan berbagi file, video, musik, serta media seperti blog, game sosial, dunia virtual, livecast, dan livestream. Media sosial memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain kapan saja dan di mana saja, terlepas dari jarak antar mereka dan apakah itu siang atau malam. Saat ini, media sosial mempunyai dampak besar terhadap kehidupan di zaman modern. Seseorang yang awalnya terlihat “kecil” bisa menjadi terkenal secara mendadak lewat media sosial, begitu pula sebaliknya, orang yang awalnya terlihat “besar” bisa tiba-tiba jadi tidak terdengar lagi melalui media sosial.

Gagasan McLuhan yang menyatakan bahwa "media adalah pesan" membuka jalan bagi perkembangan teknologi, termasuk media sosial. Media sosial adalah bagian dari perkembangan tersebut. Media dilihat sebagai perpanjangan dari indra manusia, seperti telepon yang merupakan perpanjangan telinga dan televisi yang merupakan perpanjangan mata. Dengan menggunakan media sosial, manusia bisa berkomunikasi seperti berbicara langsung.

Media memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan, terutama dalam hal efektifitas, efisiensi, konkret, dan motivatif. Media membantu memudahkan proses penyampaian informasi sebagai sarana untuk mempercepat sampainya informasi kepada orang-orang. Dalam konteks Islam, penggunaan media bertujuan untuk memudahkan penyampaian pesan-pesan agama agar sampai ke masyarakat secara lebih cepat dan bersamaan. Dengan media komunikasi modern, pesan tersebut bisa mencapai lebih banyak orang dibandingkan jika tidak menggunakan media (teknologi). Selain itu, media juga bisa berperan dalam membina umat, memudahkan penyerapan ajaran Islam, sehingga bisa mengubah tingkah laku para pemeluknya. Pembentukan pandangan hidup dan karakter berdasarkan Islam juga dapat tercapai melalui peran media<sup>8</sup>

Dengan memaksimalkan media komunikasi dalam berdakwah, maka pesannya akan lebih cepat diterima oleh banyak orang. Selain itu pesan dakwah yang hendak disampaikan akan lebih cepat diterima. Tidak hanya itu, bermedia akan terlihat lebih menarik karena kecenderungan banyak orang yang menyukai perangkat teknologinya seperti ponsel cerdas. Maka dengan beberapa alasan tersebut, media dakwah sangat berperan dalam kegiatan penyampaian pesan dalam komunikasi.

---

<sup>8</sup> Puput Puji Lestari: *Dakwah digital untuk Generasi Milenia*, *Jurnal Dakwah* Vol. 21, No. 1 Tahun 2020

Dengan mengoptimalkan penggunaannya akan memaksimalkan kegiatan dakwah apalagi jika ditinjau dengan teori media influence, bahwa media dapat memberikan pengaruh kepada individu secara langsung ataupun tidak langsung.

Oleh kerena itu dapat peneliti rumuskan bahwa semua rumusan masalah yang dijelaskan menggunakan pendekatan teori komunikasi organisasi. Meneurut Goldhaber komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung tujuh konsep kunci yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian.<sup>9</sup>

Selanjutnya menurut Khocler yang dikutip oleh Onong Uchayana dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan organisasi adalah “sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan terbagi dalam sistem kepangkatan yang harus dipertanggung jawabkan. Organisasi juga merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen- komponen yang saling tergantung satu sama lain, dalam sistem tersebut butuh koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi tersebut penting agar masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut semestinya dan tidak mengganggu bagian lainnya, Misalnya dalam perusahaan, manajer harus engkoordinasikan kegiatan karyawankaryawanya sehingga pekerjaan masing- masing berjalan lancar.

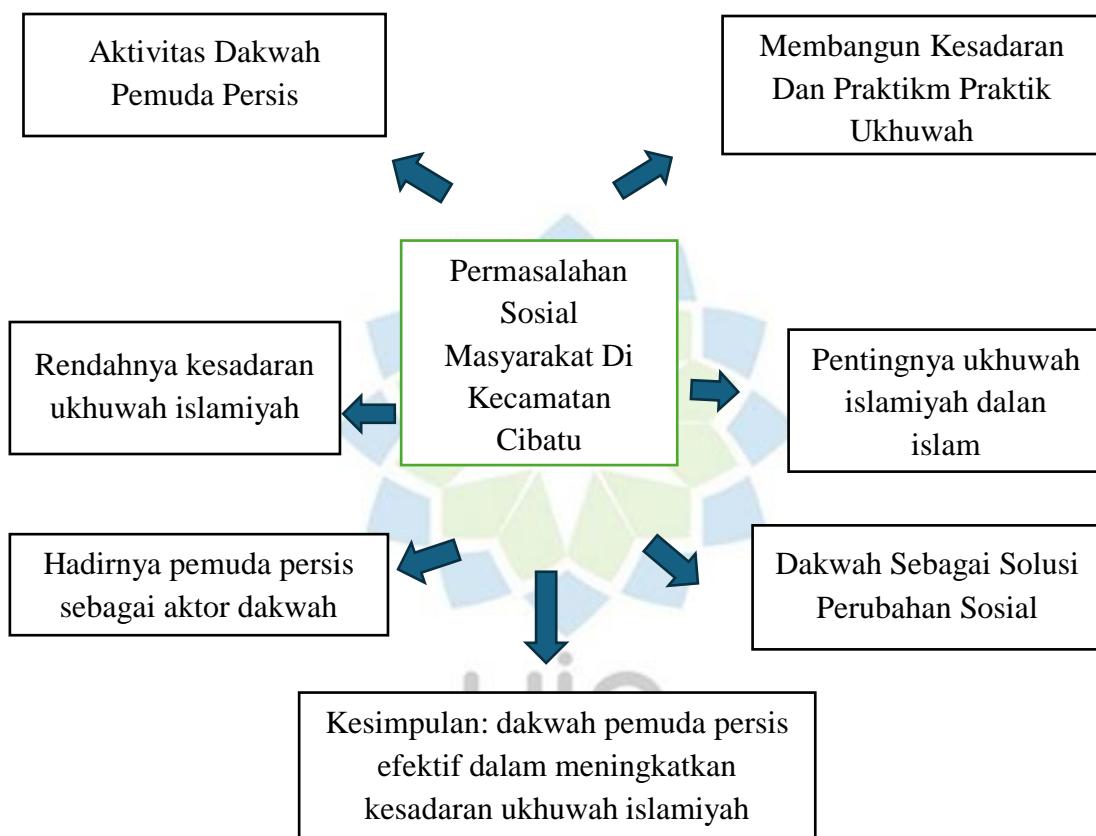
---

<sup>9</sup> Suwatno, *Komunikasi Organisasi Kontemporer*, Simbiosa Rekatama Media, Maret 2019.

## G. Pemetaan, Status dan Posisi Penelitian

### Kerangka Pemikiran

#### Permasalahan Sosial Di Kecamatan Cibatu : Solusi Dan Strategi Dakwah



Bagan 1: Kerangka Pemikiran

Meskipun telah terdapat beberapa peneliti yang membahs mengenai aktivitas dakwah dalam meningkatkan kesadran ukhuwah islamiyah, namun peniliatian ini temasuk hal yang baru dibidang komunikasi dakwah terkait dengan aktivitas dakwah pemuda persis dalam meningkatkan kesadaran *ukhuwah islmayah*, penelitian ini menjadi menarik dan berbeda dengan penelitian lainnya karnah fokusnya dominan spisifik dalam bidang komunikasi dan dakwah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti lainnya terkait dengan objek penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan terletak pada sistem yang digunakan dalam pemebelajaran fokus kajian penelitian ini lebih menekankan tentang aktivitas dakwah pemuda persis dalam membangun kesadarn ukhuwah islamiyah, serta penggunaan konsep atau landasan teoritis yang digunakan yakni mengambil pandangan teori yang berfokus pada, tujuan dakwah dikalangan masyarakat.

Penelitian dakwah dalam meningkatkan kesadaran ukhuwah islamiyah bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada para Da'i yang hendak penyiarkan pesan-pesan keagamaan dilingkungan masyarakat. Penelitian ini juga berkoltribusi sebagai pengetahuan tambahan bagi masyarakat dan mahasiswa komunikasi penyiaran islam terkait bagaimana praktik dakwah dilingkungan masyarakat.

